

Tingkat Pengetahuan Pelajar Di SMK Kesehatan Bhakti Insani Depok Tentang HIV/AIDS

¹⁾Siti Yaasinta Dwi Pangestu, ²⁾Fiora Ladesvita*, ³⁾Khaerunisa Priwardani, ⁴⁾Mutia Maulida, ⁵⁾Keyza Zie Alettha,
⁶⁾Laura Anandita

^{1,2,3,4,5,6)}Jurusan Ilmu Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email Corresponding: fiora.ladesvita@upnvj.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: HIV AIDS Remaja Tingkat Pengetahuan Pengabdian Masyarakat	HIV merupakan penyakit yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia dengan prognosis immunosupresi berat sehingga menyebabkan kematian. Orang dengan HIV tanpa pengobatan, dapat berkembang menjadi AIDS. Remaja merupakan kelompok rentan timbulnya kasus baru infeksi HIV, dimana sebanyak 741 remaja (3,3%) dengan kelompok usia 15-19 tahun, terinfeksi HIV di tahun 2022. Faktor tingkat pengetahuan menjadi salah satu penyebab tinggi kasus baru infeksi HIV pada remaja. Hasil studi pendahuluan pada remaja Sekolah Menengah di wilayah Depok, didapatkan 79% remaja tidak mengetahui secara pasti penyebab dan akibat dari HIV. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS sehingga menurunkan timbulnya infeksi baru akibat HIV pada remaja. Metode pemberian penyuluhan ini dilakukan dengan pre-post test edukasi kesehatan. Hasil kegiatan diperoleh pendidikan kesehatan berpengaruh meningkatkan pengetahuan siswa SMK Bhakti Insani Depok dalam mengenali dan mencegah HIV/AIDS (48.4%) dibandingkan sebelum diberikan pendidikan kesehatan (22.6%). Kesimpulan terdapat peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS yang ditandai dengan peningkatan skor pemahaman remaja dari 22.6% menjadi 48.4%.
Keywords: HIV AIDS Adolescents Knowledge Level Community Service	ABSTRACT HIV is a disease that attacks the human immune system with a prognosis of severe immunosuppression, causing death. People with HIV without treatment can develop AIDS. Adolescents are a group vulnerable to the emergence of new cases of HIV infection, where as many as 741 adolescents (3.3%) in the 15-19 year age group, were infected with HIV in 2022. The level of knowledge is one of the causes of the high number of new cases of HIV infection in adolescents. The results of a preliminary study on middle school teenagers in the Depok area showed that 79% of teenagers did not know for sure the causes and consequences of HIV. The aim of this activity is to increase teenagers' knowledge about HIV/AIDS so as to reduce the incidence of new infections due to HIV in teenagers. This method of providing counseling is carried out with a pre-post health education test. The results of the activity showed that health education had the effect of increasing students' knowledge at SMK Bhakti Insani Depok in recognizing and preventing HIV/AIDS (48.4%) compared to before they were given health education (22.6%). The conclusion is that there is an increase in teenagers' knowledge about HIV/AIDS, which is marked by an increase in teenagers' understanding scores from 22.6% to 48.4%.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan salah satu masalah kesehatan global yang banyak terjadi pada masyarakat dan menjadi tantangan bagi layanan kesehatan di Indonesia. HIV merupakan virus yang dapat merusak limfosit T seseorang dan menyebabkan terjadinya penurunan sistem kekebalan tubuh pada penderita. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan tahap lanjut dari infeksi HIV dengan gejala-gejala yang tak kunjung hilang sebab tubuh tidak dapat melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh sebagai benda asing (Kemenkes RI, 2022). Penyakit HIV/AIDS dianggap berbahaya karena pada saat HIV menyerang tubuh, maka yang terinfeksi adalah CD4. CD4 merupakan bagian dari sel darah putih. Ketika CD4 menggandakan diri untuk melawan virus, sel ini akan membuat duplikasi HIV lebih banyak lagi

3872

di dalam sel CD4. Semakin menurunnya jumlah sel CD4 artinya sistem kekebalan tubuh semakin menurun, lalu penderita dapat mengalami infeksi oportunistik (Manuba & Yasa, 2017).

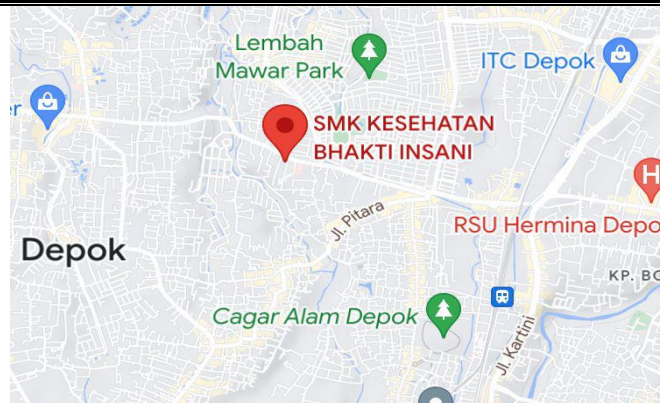
Prevalensi kejadian HIV pada remaja di berbagai Negara di seluruh Dunia dalam 10 tahun terakhir yaitu 1,2 miliar atau sekitar 18% dari populasi remaja dunia. Diperkirakan kasus HIV/AIDS di Indonesia sejak tahun 2009 hingga Maret 2022 mencapai 466.978 orang dengan mayoritas menyerang kelompok usia 25-49 tahun dan berjenis kelamin laki-laki. Penderita remaja berusia 15-19 tahun pun menyentuh angka 3.1%. Jawa Barat menempati urutan pertama pada data distribusi ODHA Januari hingga Maret 2022, yakni 1.752 orang baru ditemukan dan 1.404 diantaranya memulai pengobatan ARV, sementara sisanya tidak. Kasus AIDS pada Januari hingga Maret 2022 di Provinsi Jawa Barat mencapai 51 kasus. Seluruh angka tersebut jauh dari target multi denominator UNAIDS (United Nations Programme On HIV/AIDS), dimana target tersebut adalah 95% penderita mengetahui status HIV, 95% orang mengetahui status mereka yang menggunakan ARV, dan 95% menggunakan ARV (Merati et al., 2021).

Penyebab terjadinya HIV/AIDS sangat kompleks dan melibatkan berbagai faktor yang saling terkait. Faktor risiko yang dapat meningkatkan kejadian HIV/AIDS yaitu pengetahuan, latar belakang sosial ekonomi, sikap, transfusi darah, penggunaan alat-alat kesehatan yang tidak steril, bayi lahir dari ibu yang terdiagnosis HIV/AIDS (hamil, nifas dan menyusui), pecandu narkoba (alat tindak yang terpapar HIV/AIDS), dan memiliki banyak pasangan seksual (homoseksual dan heteroseksual) (Susilowati, 2010). Dalam pernyataan tersebut, rendahnya pengetahuan khususnya pada remaja terhadap informasi mengenai kesehatan reproduksi, seks bebas, HIV/AIDS serta infeksi lainnya yang ditimbulkan oleh hubungan seks, dapat menjadi faktor risiko terjadinya HIV/AIDS, sehingga kurangnya informasi yang diperoleh remaja tentang kesehatan reproduksi berdampak pada pengetahuan kesehatan reproduksi mereka (Aisyah & Fitria, 2019).

Prognosis dari infeksi HIV yang terlambat untuk ditangani yaitu terjadinya infeksi oportunistik yang ditandai dengan penurunan kadar CD4 dalam tubuh ($CD4 < 200$). Infeksi oportunistik disebabkan oleh berbagai jenis mikroorganisme, termasuk bakteri, virus, jamur, dan parasit. Infeksi oportunistik yang umum terjadi, yaitu tuberkulosis paru, kandidiasis, diare, dermatitis, dan lain sebagainya (Natalia et al., 2015). Peningkatan kasus HIV/AIDS pada remaja merupakan permasalahan yang harus ditangani sedini mungkin. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi peningkatan kasus HIV/AIDS adalah dengan mengedukasi para remaja melalui kegiatan pengabdian masyarakat. Menurut penelitian (Srivastava, et al, 2021), pemberian edukasi melalui media massa dan langsung efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja, khususnya tentang kesehatan seksual, dan pencegahan HIV, ditandai dengan peningkatan skor kesadaran pencegahan HIV dari 38.6% menjadi 59.9% pada remaja laki-laki, sedangkan pada remaja perempuan, terjadi peningkatan dari 30.2% menjadi 39.1%. Hal ini membuktikan bahwa pemberian edukasi efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja tentang pencegahan HIV. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengukur pengetahuan remaja terhadap HIV/AIDS dan memberikan pengetahuan atau pemahaman yang baik tentang HIV/AIDS pada remaja.

II. MASALAH

Menindaklanjuti hasil dari data Kemenkes RI terkait jumlah penderita HIV pada kelompok remaja berusia 15-19 tahun yang menyentuh angka 3.1%. Jawa Barat menempati urutan pertama pada data distribusi ODHA Januari hingga Maret 2022, yakni 1.752 orang baru ditemukan dan 1.404, kami memutuskan untuk melakukan pengabdian ke salah satu sekolah yang berlokasi di Depok, Jawa Barat, di mana siswa/siswi di sekolah tersebut belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait HIV/AIDS pada remaja. Selama pengabdian, kami melakukan penyuluhan mengenai HIV/AIDS pada remaja sekaligus meneliti tingkat pemahaman mereka sebagai upaya untuk mencegah kenaikan HIV/AIDS pada remaja.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Kepada Masyarakat



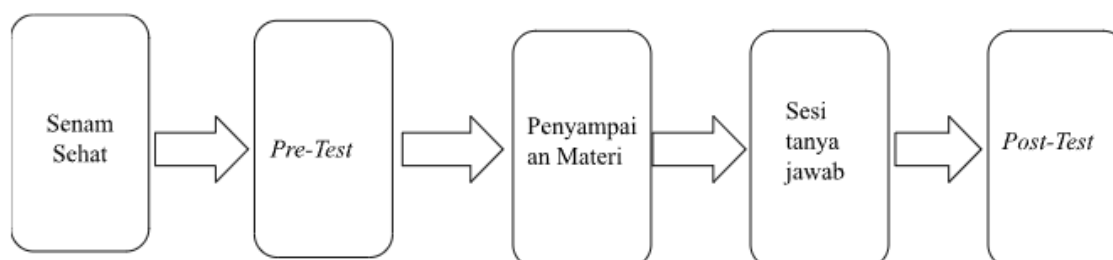
Gambar 2. SMK Kesehatan Bhakti Insani, Depok, Jawa Barat dan Pemaparan Materi Penyuluhan

III. METODE

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan senam lalu dilanjutkan dengan peserta mengisi pre-test melalui google form dan dilanjutkan dengan penyampaian materi serta sesi tanya jawab dari peserta dan diakhiri dengan pengisian post-test seperti yang bisa dilihat pada skema kegiatan. Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode edukasi dengan desain *quasi experimental without control* dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Sampel dalam pengabdian masyarakat adalah siswa/siswi kelas X di SMK Bhakti Insani, Sawangan, Depok, Jawa Barat yang berjumlah 31 orang dan belum pernah mendapatkan edukasi di sekolah terkait HIV/AIDS pada remaja. Teknik sampling yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah total sampling dengan pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert. Uji statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik *wilcoxon* karena data tidak berdistribusi normal.

Skema Kegiatan

Tahapan Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat.



Gambar 3. Tahapan Kegiatan PkM

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat diperoleh dari penyebaran kuesioner dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan Kenali dan Cegah HIV/AIDS yang berlangsung pada 23 Mei 2023. Jumlah sampel sebanyak 31 responden, yang merupakan siswa kelas X SMK Bhakti Insani Depok. Kegiatan pengabdian diawali dengan pembuatan media edukasi. Dalam pembuatan media edukasi, kelompok menentukan isi materi media edukasi dan power point slide lalu ketua kelompok membagi pengerjaan isi materi tersebut kepada anggota kelompok. Kelompok juga menyiapkan pre-test dan post-test dengan masing-masing berisi 15 soal.

Rangkaian pengabdian ini diawali dengan pembukaan dan sambutan-sambutan lalu dilanjutkan senam sehat yang dipandu oleh kelompok selama 15 menit. Rangkaian selanjutnya yaitu pengisian pre-test dengan diberikan waktu selama 5 menit untuk mengisi lalu dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai Kenali dan Cegah HIV/AIDS oleh kelompok dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, games, dan pengisian post-test. Setelah seluruh rangkaian acara selesai diadakan foto bersama dan penyerahan sertifikat dari pihak HMPSIK UPNVJ kepada SMK Kesehatan Bhakti Insani, Depok. Hasil pengumpulan dan pengolahan data serta analisis data responden adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin dan Sudah Pernah Menerima Penyuluhan Mengenai HIV/AIDS (n=31)

Variabel	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
1. Perempuan	28	90.3%
2. Laki-laki	3	9.7%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 28 responden (90.3%) dari total keseluruhan yaitu 31 siswa. Dimana jumlah laki-laki pada kelas X SMA Kesehatan Bhakti Insani hanya berjumlah 3 orang saja (9.7%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Variabel	Mean $\pm$ SD	Median	Min-Max
Usia	15.87 $\pm$ 0.67	16 tahun	15-17 tahun

Tabel 2 menunjukkan dari 31 responden yang diteliti menghasilkan rata-rata usia responden berada di usia 16 tahun yang berada pada usia remaja pertengahan dengan minimal berada pada usia 15 tahun dan maksimal 17 tahun.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Rendah	24	77.4	16	51.6
Tinggi	7	22.6	15	48.4

Total	31	100	31	100
--------------	----	-----	----	-----

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang rendah sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan persentase pengetahuan rendah yaitu sebanyak 24 siswa (77.4%). Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan responden mengalami peningkatan yaitu sebanyak 15 siswa berada pada kategori pengetahuan tinggi (48.4%).

Tabel 4. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Siswa Mengenai Kenali & Cegah HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Tingkat Pengetahuan	Sebelum		Sesudah		p-value
	F	%	F	%	
Rendah	24	77.4	16	51.6	0.021
Tinggi	7	22.6	15	48.4	
Total	31	100	31	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari total 31 responden di kelas X SMK Kesehatan Bhakti Insani Depok didapatkan mayoritas siswa yang menjadi responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki pengetahuan rendah sebanyak 24 responden (77.4%). Selanjutnya, terjadi peningkatan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan mayoritas siswa berada pada tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 15 siswa (48.4%). Lalu, untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan, maka dilakukan pengujian statistik antara dua variabel.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon dengan menggunakan SPSS versi 26 windows menghasilkan nilai signifikan sebesar 0.021 ($p < 0.05$). Nilai signifikan <0.05 memiliki makna bahwa adanya pengaruh signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengenai Kenali & Cegah HIV/AIDS kelas X di SMK Kesehatan Bhakti Insani Depok. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Suryani, 2021) terhadap 60 siswa SMAN 2 Kota Padangsidimpuan yang menyatakan rata-rata responden sebelum diberikan penyuluhan memiliki pengetahuan cukup sebesar 70% dan setelah diberikan penyuluhan mengalami peningkatan menjadi 80% responden berpengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada siswa Kelas X di SMK Bhakti Insani Depok, yaitu mayoritas sebanyak 28 responden dari total 31 responden merupakan berjenis kelamin perempuan (90.3%) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman et al., 2023) dengan rata-rata responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 39 orang (53,4%). Karakteristik responden apabila dilihat dari umurnya mayoritas responden berada pada umur 16 tahun dengan minimal umurnya 15 tahun dan maksimal 17 tahun di mana dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden kelas X SMK Bhakti Insani Depok berada pada masa remaja pertengahan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Fajar & Losoiyo, 2021) di mana rata-rata umur berada pada 15 dan 16 tahun (37,5%), dan penelitian lainnya, dimana didapatkan rata-rata usia responden adalah 16 tahun sebanyak 105 orang (65.2%) (Made et al., 2021). Prevalensi infeksi baru ditemukan meningkat seiring pertambahan usia pada remaja, 0,2 kali pada kelompok usia 13-14 tahun, meningkat 8,1 kali pada usia 15-19 tahun, dan meningkat 27,9 kali pada usia 20-24 tahun. Sasaran dari upaya preventif ini adalah remaja tengah dimana menurut penelitian, HIV/AIDS dapat masuk dan mempengaruhi mayoritas

remaja tengah dan dewasa muda melalui pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual dan pola hidup beresiko (Hsu et al., 2022; Srivastava et al., 2021).

Tingkat Pengetahuan Siswa

Tingkat pengetahuan pada siswa kelas X di SMK Bhakti Insani Depok, pada kategori rendah sebanyak 16 responden (51.6%) dan pada kategori tinggi sebanyak 15 responden (48.4%). Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada tingkat pengetahuan responden, yaitu tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan berada dalam kategori rendah sebanyak 24 responden (77.4%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan responden berada di kategori tinggi sebanyak 15 responden (48.4%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dwi dkk, 2023) di mana tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan kategori kurang sebanyak 74 responden (41.6%) dan berada pada kategori cukup sebanyak 92 responden (51.7%). Setelah diberikannya penyuluhan kesehatan tingkat pengetahuan responden berada di kategori baik sebanyak 121 responden (68%). Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Sabriyanti et al., 2020) kepada total 82 siswa SMA Negeri 3 Parepare, promosi kesehatan dengan metode Peer Educator efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan siswa terkait HIV/AIDS, dibuktikan oleh hasil output uji statistik SPSS Paired Sample Test dengan nilai signifikansi sama dengan 0.000, nilai signifikansi probabilitas lebih kecil dari α atau $p < \alpha$ dengan $\alpha = 0,05$.

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa Kelas X di SMK Bhakti Insani Depok, dengan hasil analisis uji wilcoxon didapatkan p-value sebesar 0.021 ($p < 0.05$) yang berarti H_0 dapat diterima. Hasil pengabdian masyarakat tersebut diperkuat dengan tabulasi silang yang menunjukkan bahwa pada kategori tinggi, tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebanyak 7 responden (22.6%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan menjadi 15 responden (48.4%). Hal ini juga didukung dengan penurunan jumlah siswa yang memiliki pengetahuan rendah sebanyak 24 responden (77.4%) menjadi 16 (51.6%). Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan pengabdian masyarakat sebelumnya yang dilakukan oleh (Widarma et al., 2018) yang menyatakan terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS siswa kelas X dan XI di SMA PGRI 51 Rancaekek Bandung dengan p-value 0.00 ($p < 0.05$).

Tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan sebagian besar responden yang berjumlah 19 orang (48.7%) dari 39 responden termasuk dalam kategori pengetahuan kurang dan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan hampir seluruh responden yaitu 37 responden (95%) termasuk dalam kategori baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sabhita et al., 2022) menyatakan bahwa edukasi HIV/AIDS menggunakan video edukasi memiliki pengaruh yang efektif terhadap pengetahuan remaja di kecamatan Sananwetan dibuktikan dengan p-value 0.001 ($p < 0.05$). Tingkat pengetahuan remaja sebelum diberikan edukasi yaitu sebesar 0% atau tidak seorangpun memiliki tingkat pengetahuan baik, 10 orang (33.3%) dengan kategori cukup dan 20 orang (63.7%) dengan kategori kurang. Setelah diberikan edukasi menggunakan video edukasi terjadi peningkatan dengan hasil 20 responden (66.7%) tingkat pengetahuannya baik dan 10 responden lainnya (33.3%) dengan tingkat pengetahuan cukup. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Evi Martina & Saleh, 2019) yang meneliti mengenai Efektifitas Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan HIV Pada Remaja di SMAK Rantepao, Sulawesi juga membuktikan bahwa pendidikan kesehatan mengenai HIV berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa dengan p-value 0.000 ($p < 0.05$). Tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan promosi kesehatan mengalami peningkatan dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 22 responden (37.3%) menjadi 28 responden (47.5%) diikuti dengan kategori pengetahuan kurang sebelum diberi promosi kesehatan mengalami penurunan dari 37 responden (62.7%) menjadi 31 responden (52.5%).

V. KESIMPULAN

Secara keseluruhan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan siswa/siswi SMK Bhakti Insani Depok mengenai pencegahan dan pengobatan HIV/AIDS. Berdasarkan hasil pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan siswa dalam mengenali dan mencegah HIV/AIDS di SMK Bhakti Insani Depok. Dibuktikan dengan pengetahuan siswa meningkat menjadi kategori tinggi setelah diberikannya pendidikan kesehatan (48.4%) dibandingkan dengan sebelum diberikan pendidikan kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)

Kelompok pengabdian masyarakat IND X Sehat UPN Veteran Jakarta mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ns Fiora Ladesvita, M. Kep., Sp. Kep. MB. selaku dosen pembimbing yang telah membantu kami dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, pihak SMK Bhakti Insani, Depok, Jawa Barat yang telah memberikan izin dan mendukung pelaksanaan kegiatan ini, serta kepada panitia pelaksana kegiatan ini, yaitu panitia IND x Sehat dari Himpunan Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan (HMPSIK) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., & Fitria, A. (2019). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG HIV/AIDS DENGAN PENCEGAHAN HIV/AIDS DI MANEGERI 1 MONTASIK KABUPATEN ACEH BESAR. *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(1). <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jbk>
- Evi Martina, S., & Saleh, N. (2019). *The Effectiveness of Health Promotion on HIV Knowledge among Adolescents in Catholic High School Rantepao, Sulawesi*.
- Fajar, H., & Losoiyo, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMA. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 12. <https://doi.org/10.33846/sf12nk134>
- Kemendes RI. (2022). *LAPORAN EKSEKUTIF PERKEMBANGAN HIV/AIDS DAN PENYAKIT INFEKSI MENULAR SEKSUAL (PIMS) TRIWULAN TAHUN 2022*.
- Made, D., Sastra Putri, F., Gede, D., Apriani, Y., Gede, N. L., Dewi, Y., S1, P., Ners, K., Advaita, S., & Tabanan, M. (2021). GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG HIV/AIDS DI SMA N 1 SELEMADEG. *Jurnal Medika Usada* |, 4, 33.
- Manuba, I. A. K., & Yasa, I. W. P. S. (2017). TINGKAT KEPATUHAN MENGGUNAKAN OBAT ANTIRETROVIRAL DENGAN JUMLAH CD4 PADA PASIEN HIV AIDS DI KLINIK VCT RSUP SANGLAH DALAM PERIODE SEPTEMBER –NOVEMBER 2014. *E-JURNAL MEDIKA*, 6(1).
- Merati, T. P., Karyana, M., Tjitra, E., Kosasih, H., Aman, A. T., Alisjahbana, B., Lokida, D., Arlinda, D., Maldarelli, F., Neal, A., Arif, M., Gasem, M. H., Lukman, N., Sudarmono, P., Lau, C. Y., Hadi, U., Lisdawati, V., Wulan, W. N., Lane, H. C., & Siddiqui, S. (2021). Prevalence of HIV infection and resistance mutations in patients hospitalized for febrile illness in Indonesia. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 105(4), 960–965. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.20-1595>
- Natalia, D., Susanti, W. E., & Mukarromah, A. (2015). Hubungan Kadar CD4 Terhadap Kejadian Infeksi Opportunistik Pada Penderita HIV/AIDS di RSUD Dr. Soedarso Pontianak Tahun 2013. In *Jurnal Kesehatan Khatulistiwa* (Vol. 1, Issue 2).
- Rahman, A., Jannah, N., & Ayatullah. (2023). CITRA DELIMA : Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung Tentang HIV-AIDS. *Jurnal Ilmiah STIKES Citra Delima Bangka Belitung*, 6(2). <https://doi.org/10.33862/citradelima>
- Sabhita, D., Winarni, S., & Djuwadi, G. (2022). PENGARUH EDUKASI MENGGUNAKAN VIDEO TENTANG HIV/AIDS TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DI KECAMATAN SANANWETAN. In *OKTOBER* (Vol. 11, Issue 2).
- Sabriyanti, T., Usman, & Abidin. (2020). EFEKTIVITAS PROMOSI KESEHATAN DENGAN METODE PEER EDUCATOR TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN HIV/AIDS PADA SISWA SMA NEGERI 3 PAREPARE (Vol. 3, Issue 2). <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/makes>
- Suryani, E. (2021). PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMA NEGERI 2 KOTA PADANGSIDIMPUAN INCREASING ADOLESCENT KNOWLEDGE ABOUT ADOLESCENT REPRODUCTIVE HEALTH IN SMA NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN CITY. 134–139.
- Susilowati, T. (2010). FAKTOR-FAKTOR RISIKO YANG BERPENGARUH TERHADAP KEJADIAN HIV dan AIDS DI SEMARANG DAN SEKITARNYA. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*.
- Widarma, I. G. H., Hayati, S., & Maidartati. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di Kabupaten Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1).

